

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MENGUATKAN IMAN DENGAN MENJAGA KEHORMATAN, IKHLAS, MALU DAN ZUHUD MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TILAMUTA

Mahfuz Rafli M. Musa

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: mahfuzraflimusa93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menguatkan Iman Dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Kelas XI SMA Negeri 1 Tilamuta Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penerapan metode *Mind Mapping* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud. Saat diterapkannya metode *Mind Mapping* pada siklus 1, hasil belajar peserta didik hanya 9 peserta didik (37,5%) yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata 68,70. Dan pada siklus II penerapan metode *Mind mapping* terjadi peningkatan pada 24 peserta didik (100%) dengan nilai rata-rata 85,45%. Peserta lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode *Mind Mapping* mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research aims to Improve Students' Learning Outcomes on Strengthening Faith by Maintaining Honor, Sincerity, Shame and Zuhud Through the Application of the Mind Mapping Method for Islamic Religious Education Subjects. This research includes a type of Classroom Action Research (Classroom Action Research). The subject of this study is Class XI of SMA Negeri 1 Tilamuta for the 2021/2022 Academic Year, consisting of 24 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained from the application of the Mind Mapping method succeeded in improving the learning outcomes of students in the material Maintaining Honor, Sincerity, Shame and Zuhud. When the Mind Mapping method was applied in cycle 1, the learning outcomes of students were only 9 students (37.5%) who completed the learning of Islamic Religious Education with an average score of 68.70. And in the second cycle of the application of the Mind mapping method, there was an increase in 24 students (100%) with an average score of 85.45%. Participants were more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because the Mind Mapping method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *Mind Mapping Method, Learning Outcomes, PAI and Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan terencana dibandingkan masa lalu. Tujuannya adalah untuk menanamkan pada peserta didik rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam melaksanakan tugas yang diberikan, lebih mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kehidupan. Ada empat ajaran dalam pendidikan: “keterampilan khusus,” “pengetahuan,” “pertimbangan,” dan “kebijaksanaan.” Berdasarkan pernyataan di atas, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun yang sama dan Sistem Pendidikan Nasional berbasis negara. “Pasal 1, Pasal 1 Tahun 2003 menyatakan: Suatu proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar, menengah, dan atas. Dalam hal ini belajar dapat diartikan sebagai perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena agama merupakan prasyarat terpenting untuk mencapai kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Dalam pembelajaran, guru tentu mempunyai berbagai macam metode pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses pemberian informasi melalui tindakan yang berlangsung secara langsung maupun tidak langsung antara guru dan peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan belajarnya. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, peran guru yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan efisien dalam memberikan pembelajaran yang komprehensif kepada peserta didik tidak dapat dipisahkan. Suasana yang nyaman bagi peserta didik biasanya akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih harmonis. Oleh karena itu, salah satu cara guru dapat membantu peserta didik adalah dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang baru dan sesuai.

Metode adalah yang digunakan guru di kelas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah dikembangkannya. Dalam hal pembelajaran, hasil belajar yang baik menunjukkan tingginya kualitas belajar peserta didik. Setiap pekerjaan jika dilaksanakan dengan kreativitas maka akan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini akan menciptakan kemauan dalam diri peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara teratur. Banyak peserta didik yang giat belajar, namun hasilnya tidak berjalan sesuai rencana. Salah satu penyebab adalah kurangnya semangat dan semangat kreatifnya. Melalui kreativitas tersebut, peserta didik juga diajarkan metode belajar yang baik yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya, khususnya hasil belajar peserta didik.

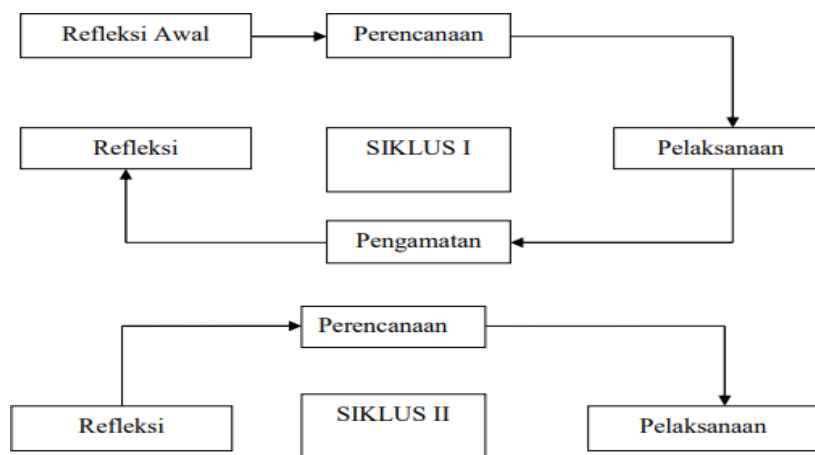
Metode *mind mapping* menurut Windura adalah metode yang dapat memaksimalkan kerja otak kita, yaitu otak kiri dan kanan. Otak kiri bekerja menggunakan kata, angka, analisa, logika, urutan dan hitungan. Sedangkan otak kanan belajar menggunakan gambar, warna, irama, dimensi, imajinasi dan melamun. Metode *mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan suatu informasi berpikir kiri kedalam dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pemikiran kita menjadi sebuah konsep-konsep yang tersusun secara rapi. *Mind mapping* ini menggunakan kemampuan otak kanan pengenalan visual untuk mendapat hasil sebesar-besarnya dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung. Metode ini lebih merangsang secara visual dari pada metode pencatatan tradisional yang cenderung linier dan satu warna, ini akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengingat informasi. Metode ini salah satu dari metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada peserta didik sehingga tertarik dan mau menerima dan bekerja sama dalam kelas. Dengan adanya metode ini hasil belajar peserta didik dan motivasi dalam pembelajaran juga akan meningkat.

Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan Ketika diterapkan. Kelebihan metode *mind mapping* adalah dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta meningkatkan kreativitas dan minat belajar peserta didik. Namun kekurangan dari metode *mind mapping* adalah membutuhkan waktu yang sangat lama dalam pembuatan peta pikiran bagi peserta didik yang masih pemula dan belum terlalu berminat membaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan diskusi terdahulu guna mengetahui lebih jelas tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Menguatkan Iman Dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 1 Tilamuta Tahun Ajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat sebagai berikut: Merencanakan Tindakan (*Planning*), Melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tilamuta, Kelas XI dengan subjeknya pada kelas XI dengan jumlah 24 peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Dengan materi yang akan diteliti adalah “Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud” dengan nilai KKM pada pelajaran tersebut 76% untuk yang tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran seperti; Modul ajar dan media dengan materi menjaga *kehormatan*, Ikhlas, malu dan zuhud. Media yang digunakan proyektor dan laptop untuk menampilkan power point dan video pembelajaran untuk memperjelas materi menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud. Peneliti menyiapkan juga soal pre-test yang akan dibagikan pada awal proses pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi sebagai pengukur hasil belajar.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses *pelaksanaannya* terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama Kegiatan Pendahuluan / awal. Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek *kehadiran* serta berdoa bersama yang di pimpin oleh Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. diajak melakukan

“tepuik semangat” untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab. Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. menjawab “Toleransi”. Guru melanjutkan pertanyaan “apa itu toleransi?”. menjawab “saling menghargai dan menghormati orang lain”. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud”.

Kedua, dalam Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Video Pembelajaran tentang materi menjaga kehormatan, Ikhlas malu dan zuhud. Sebagian besar tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud. Beberapa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak untuk melakukan “tepuik fokus” sebagai bentuk penyemangat.

Setelah menjelaskan materi, kemudian guru membagi ke dalam 4 kelompok. Setelah dibagi 4 kelompok guru membagikan materi berbeda kepada masing-masing kelompok beserta bahan yang telah disiapkan dalam pembuatan Peta Konsep (karton dan alat lainnya). Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Misalnya, Kelompok 1 menerima materi menjaga kehormatan kelompok 2 materi Ikhlas, kelompok 3 materi malu, dan kelompok 4 materi zuhud. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Kemudian perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Bersama guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Kegiatan ketiga Penutup, dan guru menarik kesimpulan tentang materi yang telah berlangsung pada hari ini, kemudian melakukan refleksi bersama tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud. Guru mengucapkan salam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus I, pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan kategori penilaian hasil observasi guru dan sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,4 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru dengan predikat cukup. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan belum

mencapai indikator keberhasilan, sehingga menjadi salah satu sebab peneliti harus melanjutkan ke siklus ke II. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I di bawah ini:

Tabel I

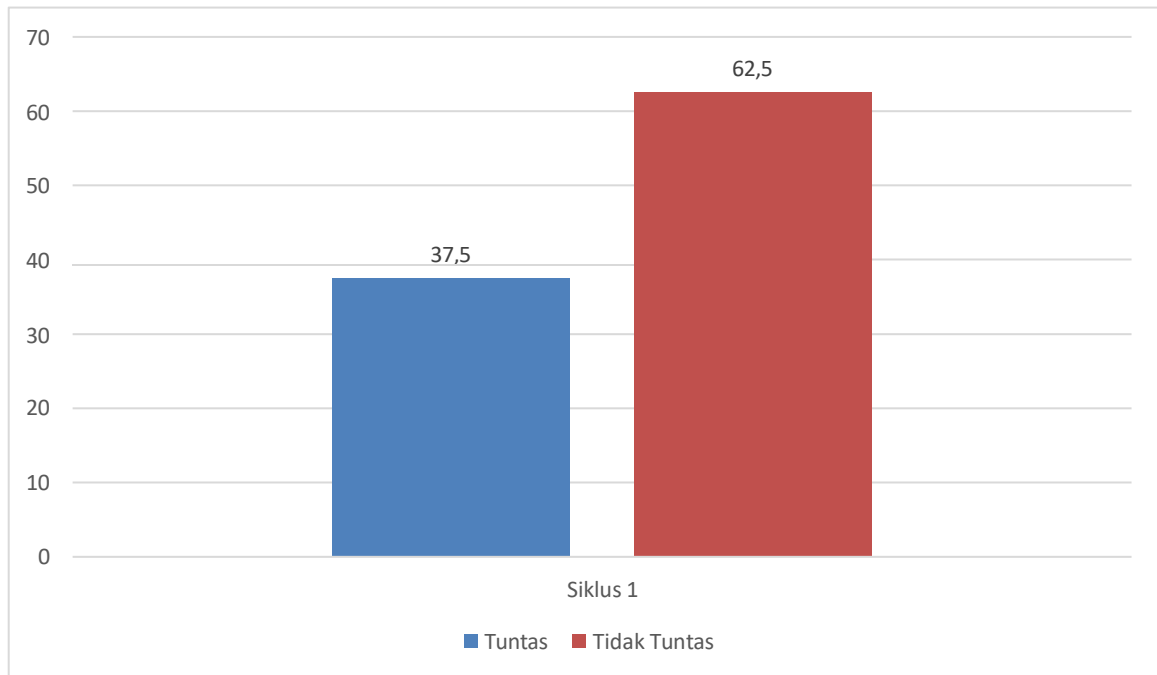
Tabel 1. Daftar Nilai Pre-Test Siklus 1

Total	1649	
Rata-Rata	68,70	
Jlh yang mampu	9	37,5%
Jlh belum mampu	15	62,5%
Nilai Tertinggi	84	
Nilai Terendah	53	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, hanya 9 peserta didik yang tuntas dengan persentase 37,5% sementara 15 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 62,5%. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 68,70. Nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 53. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud masih rendah dan KKM peserta didik belum tercapai. Hasil demikian dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tilamuta mengalami peningkatan. Namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan masih masih ada yang hasil belajarnya yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan

beberapa permasalahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).



Gambar 2. Diagram Hasil Peserta Didik Siklus I

Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode Mind Mapping akan tetapi masih ada sebagian yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, nilai aktivitas guru 3,4%, aktivitas 2,7%, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar 37,5%. Perbaikan peneliti pada siklus I ialah: Guru diharapkan menjelaskan kembali tentang menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud; Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode Mind Mapping; Guru dibantu oleh rekan sejawat untuk mengatur kelompok; Guru memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok secara heterogen.

Tindakan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus-II, sebagai berikut:

Perencanaan siklus II ini dengan jumlah 24 orang. Agar lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar dalam mencapai ketuntasan

yang lebih maksimal. Peneliti mengajak untuk memberanikan diri agar menampilkan hasil diskusi di depan kelas setelah berdiskusi dengan tim ahli dan tuan rumah sesuai dengan materi yang telah di berikan oleh guru. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama Kegiatan Pendahuluan / awal. Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang di pimpin oleh . Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu . Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. diajak melakukan “tepuk semangat” untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab. Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. menjawab “Toleransi”. Guru melanjutkan pertanyaan “apa itu toleransi?”. menjawab “saling menghargai dan menghormati orang lain”. Dari sini guru mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dibahas. “Hari ini kita akan mempelajari materi tentang Menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud”.

Kedua, dalam Kegiatan Inti guru memulai dengan menampilkan Video Pembelajaran tentang materi menjaga kehormatan, Ikhlas malu dan zuhud. Sebagian besar tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan zuhud. Beberapa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak untuk melakukan “tepuk fokus” sebagai bentuk penyemangat. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru membagi ke dalam 4 kelompok. Setelah dibagi 4 kelompok guru membagikan materi berbeda kepada masing-masing kelompok beserta bahan yang telah disiapkan dalam pembuatan Peta Konsep (karton dan alat lainnya). Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Misalnya, Kelompok 1 menerima materi menjaga kehormatan, kelompok 2 materi Ikhlas, kelompok 3 materi malu, dan kelompok 4 materi zuhud. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

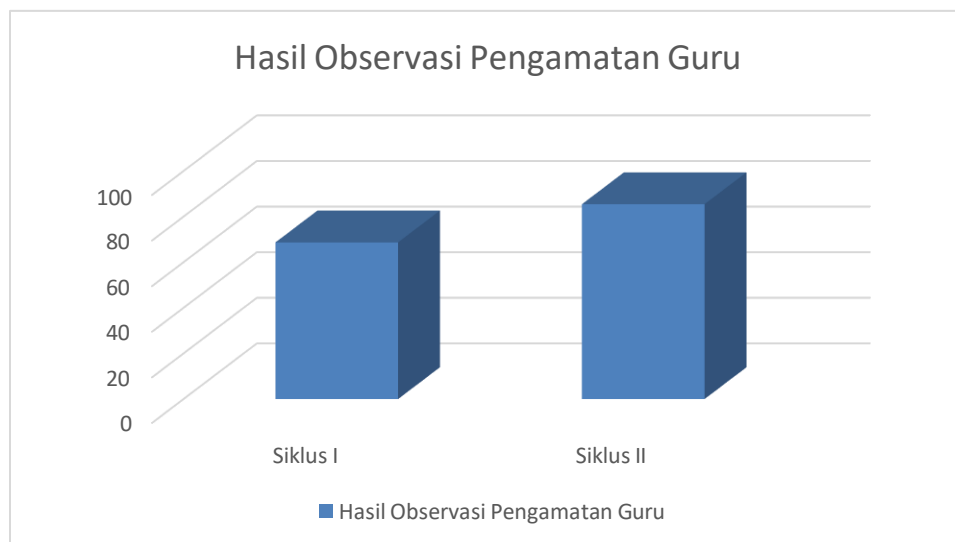
No	Tindakan	Kategori	Persentase skor peserta didik	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Belum
1	Siklus I	Rendah	37,5%	68,70 %	-	√
2	Siklus II	Tinggi	100%	85,45%	√	-

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

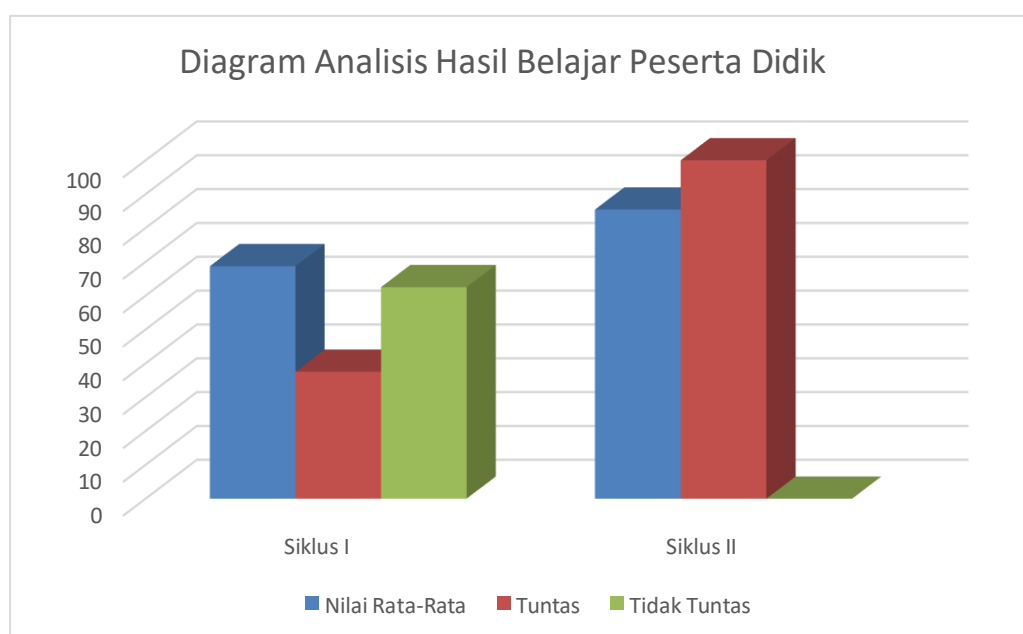
Tabel III menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Mind Mapping pada Kelas XI SMA Negeri 1 Talamuta.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 68,70% dan pada siklus II yaitu 85,45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II berikut:

Gambar 3. Observasi Aktifitas Guru



Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode *mind mapping* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya. Diagram analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat di bawah:



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar kelas XI di SMA Negeri 1 Tilamuta. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tilamuta. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 68,70 dengan persentase 37,5% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 85,41 dengan persentase 100%. Serta pada hasil observasi guru maupun peserta didik terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti: Kepala Sekolah Hendaknya kepala sekolah

menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan fasilitas yang memadai. Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono., Cooperative Learning: teori dan Aplikasi Paikem. (Pustaka Pelajar 2009- 2014). H.5-7
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Redaksi, 2014), 105.
- Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.
- Iwan Sugiarto, Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 75.
- Jamal Ma'ruf Asmani, 7 Tips Aplikasi Pakem: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota Ikapi), 2013), 44
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. Evaluasi Pembelajaran; (Yogyakarta: Multi Prassindo, 2012). H. 14- 15
- Kunandar., Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum). (Jakarta Rajawali Pers 2013). H.68-71
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 307
- Mualimin, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik (Yogyakarta: Gading Pustaka,2014), hal.5
- Paizalluddin dan Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), (Bandung: Alfabeta, 2014), H.6-7
- Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, 107.
- Rois Mahfud. Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (Hak cipta: Erlangga 2011). H. 23
- Zainal Aqib, Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Zyrama Widya, 2013), 22.